

## **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS RIAU**

**Nur Fahima Ilmi<sup>1</sup>**  
**Ahmad Eddison<sup>2</sup>, Indra Primahardani<sup>3</sup>**

Email: nur.fahima0720@student.unri.ac.id, Ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id,  
indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id

Universitas Riau

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing sesuai dengan standar nasional dan standar internasional pendidikan, agar hal tersebut terwujud maka kemampuan seorang dosen dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran harus dikuasai agar mahasiswa termotivasi untuk terus belajar sehingga kualitas lulusan semakin baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Manfaat praktis bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu dan pemahaman tentang dunia pendidikan, sehingga semakin semangat untuk mengamalkan ilmu. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 209 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah 53 mahasiswa dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*, kemudian pengambilan sampel secara acak. Metode pengumpulan data yaitu, observasi, angket, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dibantu aplikasi SPSS versi 28, hipotesis yang dirumuskan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di program studi PPKn FKIP Universitas Riau. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau yaitu sebesar 36,6%.

**Kata Kunci** : Pengaruh, Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Dosen merupakan suatu profesi yang sangat strategis, karena memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan memberdayakan generasi muda. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa dosen sebagai agen pembelajaran yang memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk menjalankan fungsi tersebut dengan baik, dosen harus memenuhi persyaratan yang diantaranya adalah kompetensi. Hal ini ditegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa “Dosen harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan dosen, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dicapai oleh seorang dosen yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kompetensi di atas menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 10, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen, meliputi: “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi adalah kemampuan, keahlian dan atau keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik termasuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang mutlak diterapkan dan memiliki standar yang jelas (Janawi, 2019: 36). Bagi seorang dosen kompetensi yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu adalah kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah dasar awal yang harus dipersiapkan sebelum dilanjutkan pada kompetensi lain.

Selain kompetensi dari seorang dosen, untuk kesuksesan dan terlaksananya kegiatan pembelajaran maka harus ada dorongan atau motivasi dalam melakukan kegiatan tersebut. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti daya penggerak yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu agar tercapainya suatu tujuan (Masni, 2015: 36). Sementara itu, motivasi belajar merupakan kekuatan seorang individu yang dapat menimbulkan tingkat kemauan untuk belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut (Suharni & Purwanti, 2018: 139).

Sesuai dengan standar nasional dan internasional pendidikan, bahwa perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing dimasyarakat. Lulusan perguruan tinggi harus memiliki kemampuan atau *skil* sehingga mampu untuk bersaing dalam dunia kerja baik itu pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang dosen harus dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menguasai pembelajaran dengan baik untuk menghasilkan lulusan terbaik. Segala bentuk upaya yang dilakukan oleh seorang dosen untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun permasalahan dalam proses pembelajaran akan tetap dijumpai, seperti diskusi yang pasif, dimana mahasiswa kurang mengasah kemampuannya dalam menganalisa dan berpikir secara kritis, tidak aktifnya mahasiswa dalam kegiatan tanya jawab dan tidak adanya semangat serta motivasi

belajar yang rendah mengakibatkan mahasiswa tidak mau berusaha untuk mengasah kemampuannya dalam berpikir, ditambah lagi dengan berbagai permasalahan saat pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, seperti dosen yang kesulitan dalam mengelola pembelajaran karena keterbatasan waktu dan keterbatasan mahasiswa dalam bersosialisasi dengan teman-temannya ketika pembelajaran berlangsung, serta tingginya tingkat stress karena banyaknya tugas yang menumpuk (Onde, dkk, 2021: 4402). Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka pentingnya kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kompetensi pedagogik dosen memiliki peranan yang sangat penting, hal ini karena kompetensi pedagogik berhubungan dengan penguasaan teoritis dan proses pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran, penting bagi seorang dosen untuk dapat memunculkan keinginan atau motivasi untuk bergerak dan bertindak laku yang positif terhadap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam belajar, tujuan yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ialah agar mahasiswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang memuaskan dan perguruan tinggi dapat menghasilkan generasi yang berkualitas (Nurhalimah, dkk, 2020: 33).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana teknik analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau, beralamat di JL. Bina Widya Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 209 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 25%:  $100 \times 209 = 53$  mahasiswa, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proporsional Random Sampling*. Kemudian penetapan sampel berupa acak sederhana. Metode pengumpulan data yaitu, observasi, angket dan dokumentasi.

Adapun teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Skala Likert* dengan bobot nilai kisaran 1-4 dan dengan alternative jawaban yang diberikan kepada responden yaitu sebagai berikut :

Sangat Sering (SS)	= 4
Sering (S)	= 3
Kadang-kadang (KK)	= 2
Tidak Pernah (TP)	= 1

Pengolahan data dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 28. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data yaitu :

- Peneliti mengumpulkan semua data yang diinginkan dari responden.
- Peneliti mengklarifikasikan alternatif jawaban responden.
- Peneliti menentukan besar persentasi alternative jawaban responden dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap (*Anas Sudijono, 2015*)

- d. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel
- e. Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melihat besar dan kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = Variabel terikat (Motivasi Belajar Mahasiswa)

a = Konstanta nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen, bila (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

x = Skor variabel bebas

- f. Peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma R^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

JK (Reg) = Jumlah kodrat regresi

$\Sigma R^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

- g. Peneliti memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan  
Hasil analisis dikelompokkan sesuai persentase jawaban responden dan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun yang dimaksud yaitu :
  - a. Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik
  - b. Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik
  - c. Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 25,01% - 50% = Cukup Baik

- d. Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 0,0% - 25% = Kurang Baik (Diolah dari Suharsimi Arikunto, 2010).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan rekapitulasi skor kompetensi pedagogik dosen sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban responden tentang kompetensi pedagogik (Variabel X)

Idikator	SS		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	43,4%	30	56,6%	0	0%	0	0%
2	12	22,6%	38	71,7%	3	5,7%	0	0%
3	17	32,0%	33	62,3%	3	5,7%	0	0%
4	7	13,2%	17	32%	23	43,4%	6	11,3%
5	22	41,5%	31	58,5%	0	0%	0	0%
6	20	37,7%	25	47,2%	8	15,1%	0	0%
7	17	32,1%	26	49,1%	9	16,9%	1	1,9%
8	19	35,8%	24	45,3%	10	18,9%	0	0%
9	24	45,3%	24	45,3%	5	9,4%	0	0%
10	15	28,3%	32	60,4%	6	11,3%	0	0%
11	17	32,1%	32	60,4%	4	7,5%	0	0%
12	10	18,9%	33	62,2%	10	18,9%	0	0%
13	6	11,3%	20	37,7%	17	32,1%	10	18,9%
<b>Jumlah</b>	209	394,2%	365	688,8%	98	185%	17	32%
<b>Rata-rata</b>	16,08	30,3%	28,08	53%	7,54	14%	1,31	2%

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang kompetensi pedagogik (Variabel X) berdasarkan jawaban responden yaitu sebanyak (30,3%) yang menjawab “Sangat Sering” selanjutnya sebanyak (53%) menjawab “Sering”, selanjutnya sebanyak (14%) menjawab “Kadang-Kadang” dan sebanyak (2%) menjawab “Tidak Pernah”. Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi di atas yaitu : (30,3% + 53% = 83,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik (Variabel X) berada pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan rekapitulasi skor motivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi jawaban responden tentang motivasi belajar (Variabel Y)

Indikator	SS		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	24,5%	32	60,4%	7	13,2%	1	1,9%
2	12	22,6%	34	64,2%	7	13,2%	0	0%
3	30	56,6%	22	41,5%	1	1,9%	0	0%
4	4	7,5%	22	41,5%	26	49,1%	1	1,9%
5	12	22,6%	30	56,6%	11	20,8%	0	0%
6	12	22,6%	34	64,2%	7	13,2%	0	0%
7	10	18,9%	27	50,9%	16	30,2%	0	0%
8	12	22,6%	22	41,5%	19	35,8%	0	0%
9	10	18,9%	30	56,6%	13	24,5%	0	0%
10	15	28,3%	31	58,5%	6	11,3%	1	1,9%
11	24	45,3%	24	45,3%	5	9,4%	0	0%
12	15	28,3%	25	47,1%	11	20,8%	2	3,8%
<b>Jumlah</b>	169	318,7%	333	628,3%	129	243,4%	5	9,5%
<b>Rata-rata</b>	14,08	26,6%	27,75	52,4%	10,75	20,3%	0,42	0,8%

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang motivasi belajar (Variabel Y) berdasarkan jawaban responden yaitu sebanyak (26,6%) yang menjawab “Sangat Sering” selanjutnya sebanyak (52,4%) menjawab “Sering”, selanjutnya sebanyak (20,3%) menjawab “Kadang-Kadang” dan sebanyak (0,8%) menjawab “Tidak Pernah”. Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi di atas yaitu: (26,6% + 52,4% = 79%). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar (Variabel Y) berada pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Berdasarkan rekapitulasi skor kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa di PPKn FKIP Universitas Riau, maka dipaparkan hasil uji hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Anofa F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	422,448	1	422,448	29,497	<,001 <sup>b</sup>
Residual	730,420	51	14,322		
Total	1152,868	52			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

*Sumber : Data Olahan 2022*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan program SPSS versi 28 tabel 3 diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29,497 kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% sebagai berikut :

$$df1 = k-1 = 1$$

$$df2 = n-k = 53-1 = 52 \text{ yaitu } 4,027$$

Berdasarkan uji signifikan linier sederhana ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , yaitu  $29,497 > 4,027$ , sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dipaparkan hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,098	4,173		3,378	0,001
Kompetensi Pedagogik	0,556	0,102	0,605	5,431	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

*Sumber : Data Olahan 2022*

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$y = a + bX$$

$$y = 14,098 + 0,556X$$

Dari perhitungan di atas dapat di terjemahkan konstanta sebesar 14,098 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kompetensi pedagogik dosen 14,098, koefisien regresi X sebesar 0,556 bertanda positif, berarti : Setiap kali bertambah 1% variabel X (Kompetensi Pedagogik) maka rata-rata variabel Y (Motivasi Belajar) bertambah 0,556. Maka jika kompetensi pedagogik dosen semakin baik maka motivasi



belajar mahasiswa akan meningkat sebanyak 0,556. Koefisien bernilai positif artinya kompetensi pedagogik dosen (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier sederhana diatas, maka berikut dipaparkan hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 5 Koefisien Determinan  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	0,366	0,354	3,78444

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,605 dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,366 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi Pedagogik) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 36,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% (100%-36,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pedagogik (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Y) yang dilakukan dengan metode angket (kuisisioner) terhadap 53 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan dipaparkan pembahasan lebih lanjut.

Pada variabel Kompetensi Pedagogik (variabel X) berada pada tingkatan “Sangat Baik” yaitu sebesar 83,3%. Dikarenakan pada variabel kompetensi pedagogik dari hasil persentase responden yang menjawab Sangat Sering (30,3%) ditambah dengan hasil responden yang menjawab Sering sebanyak (53%). Maka hasil penjumlahan yang didapat yaitu : (30,3% + 53% = 83,3%). Dimana rentan sangat baik berada pada rentan 75,01% - 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik (Variabel X) berada pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Motivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berada pada tingkatan Sangat Baik dikarenakan pada variabel motivasi belajar diperoleh hasil dari persentase responden yang menjawab Sangat Sering berjumlah (26,6%) ditambah dengan hasil persentase responden yang menjawab Sering sebanyak (52,4%), maka hasil penjumlahannya yaitu : (26,6% + 52,4% = 79%). Dimana rentan sangat baik berada pada



rentan 75,01% - 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar (Variabel Y) berada pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan dipaparkan pembahasan lebih lanjut. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh  $y = 14,098 + 0,556x$ , konstanta sebesar 14,098 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kompetensi pedagogik dosen 14,098, koefisien regresi X sebesar 0,556 bertanda positif, berarti : Setiap kali bertambah 1% variabel X (Kompetensi Pedagogik) maka rata-rata variabel Y (Motivasi Belajar) bertambah 0,556. Maka jika kompetensi pedagogik dosen semakin baik maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat sebanyak 0,556. Koefisien bernilai positif artinya kompetensi pedagogik dosen (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) **berpengaruh positif**.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 28 dari hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $29,497 > 4,027$ , sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,605, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh “kuat” antara Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi belajar mahasiswa. nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,366 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% (100%-36,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian dan hasil dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau yaitu sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terikat dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perguruan tinggi agar dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan seminar yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dosen secara rutin untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dosen.
2. Bagi setiap dosen meskipun sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan disertai oleh motivasi belajar mahasiswanya yang baik, tidak menjadikan dosen puas diri dan harus tetap mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar dosen dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi untuk terus belajar.

3. Bagi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau untuk lebih meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, seperti meningkatkan kedisiplinan, ketekunan, dan keuletan agar terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian ini dapat menjadi gambaran dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Lamtanida Journal*, 5, no. 2: 93-196.
- Hatta. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidiarjo: Nizamia Learning Center.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Masni, Harbeng. 2015. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". *Dikdaya*, 5, no. 1: 34-45.
- Muhammad, Maryam. 2016. "Pengaruh Motivasi dalam Belajar". *Lantanida Journal*, 4, no. 2: 87-97.
- Munawarah. 2018. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Stain Watampone". *Ekspose*, 17, no.2: 672-682.
- Nurhalimah, dkk. 2020. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI I'ANATUSSHIBYAN". *Jurnal Pendidikan Guru*, 1, no.1: 29-41.
- Onde, Mitra Kasih La Ode, dkk. 2021. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no. 6: 4400-4406.
- Suharni & Purwanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, no. 1: 131-145.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan
- Zainuri, Ahmad. 2018. *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang Press.